

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
DALAM MEMPELAJARI TARI GELOMBANG
DI SMP NEGERI 2 BAYANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

**Hidayati
Nim. 09420**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Mempelajari Tari
Gelombang Di SMP Negeri 2 Bayang

Nama : HIDAYATI
Nim : 08420 / 2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Zora Iriani, S.Pd.M.Pd
NIP.19540619 198103 2 005

Susmiarti, SST.M.Pd
NIP.19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.19580607 198603 2 001

ABSTRAK

Hidayati (2010). Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Mempelajari Tari Gelombang Di SMP Negeri 2 Bayang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari tari Gelombang di SMP Negeri 2 Bayang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan : instrumen penelitian adalah penelitian sendiri dengan di bantu oleh camera foto dan alat tulis.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Bayang dapat berkembang secara maksimal bila adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan dan memotivasi siswa dalam seni tari (tari gelombang). Dengan demikian pengaturan jadwal atau langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran tari gelombang harus diatur sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha melaksanakan pendekatan siswa dengan merangsang pertumbuhan motivasi dalam belajar kesenian dalam hal ini adalah pembelajaran seni tari (tari gelombang). Oleh karena itu penulis menyarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran tari gelombang harus dibuat strategi dalam pembelajaran tersebut, sehingga proses belajar mengajar berjalan optimal, dengan demikian proses belajar mengajar pembelajaran tari gelombang yang efektif dapat dicapai

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Topik yang disajikan dalam tulisan yang berjudul : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Mempelajari Tari Gelombang Di SMP Negeri 2 Bayang.

Keterlibatan dari berbagai pihak semenjak penulis mengikuti studi S-1 sampai penyelesaiannya merupakan rahmat yang patut disyukuri dan pada tempatnya disampaikan terima kasih. Oleh Sebab itu penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

- 1) Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing I dan Ibu Susmiarti.S.S.T pembimbing II yang telah memberi arahan untuk kesempurnaan tulisan ini.
- 2) Kepada Ketua Jurusan Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan sekretaris Drs. Jagar Lomban Toruan, M.Hum Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- 3) Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- 4) Kepala SMP Negeri 2 Bayang dan Majelis Guru yang berkenan memberi kesempatan belajar, sampai penyelesaian skripsi ini.
- 5) Rekan-rekan seperjuangan yang ikut mendorong dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini
- 6) Kepada Suami tercinta beserta anak yang ikut pengorbanan serta memberikan dorongan yang kuat demi cita-cita penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritikan ataupun tanggapan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain serta bagi nusa dan bangsa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Penelitian Relevan	11
C. Landasan Teori	12
D. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bayang.....	31
B. Proses Belajar Mengajar Aktivitas Guru Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya.....	34

C. Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Seni Tari.....	41
D. Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Bayang.....	43
E. Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Seni Tari.....	46
F. Pelaksanaan Tari Gelombang SMP Negeri 2 Bayang.....	49
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Struktur Bangunan SMP Negeri 2 Bayang.....	32
Gambar 2:	Guru Sedang Menerangkan dan Memberi Contoh Gerak Dasar.....	50
Gambar 3:	Guru Memberi Contoh Gerak Dasar.....	51
Gambar 4:	Sedang Berlatih Gerak Dasar.....	51
Gambar 5:	Sedang Berlatih Teknik Dasar Gerak Tari Gelombang.....	52
Gambar 6:	Sedang Berlatih Gerak Tari Gelombang.....	53
Gambar 7:	Gerak Tari Gelombang.....	54
Gambar 8:	Gerak Tari Gelombang.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989 : 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah : (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat

dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sardiman (1996 : 38) secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri subjek-subjek belajar) dan faktor ekstern (luar diri subjek belajar). Dia menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan berhasil kalau didukung oleh faktor psikologis dari peserta didik. Faktor lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah faktor psikologis yang antara lain adalah : (a) motivasi; (b) konsentrasi; (c) reaksi; (d) organisasi; dan (e) pemahaman dan ulangan.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Berkesenian mencerminkan ke-Bhineka Tunggal Ika-an dan sebagai penunjang pembangunan nasional. Pembinaan dan pengembangan kesenian adalah salah satu upaya untuk memelihara dan melestarikan serta meningkatkan mutu kebudayaan. Dalam mewujudkan terbinanya pembangunan seni (kesenian) perlu dilakukan kesinambungan yang terus menerus, maka peranan pemerintah dan masyarakat sangat menentukan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 bahwa, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk itu tentunya pemerintah menyadari betapa pentingnya arti pendidikan

apalagi pada era globalisasi sekarang ini. Hal ini jelas merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pengajaran kesenian di sekolah-sekolah.

Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran kesenian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nasional dan emosional siswa dalam memahami pelajaran kesenian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru bidang mata pelajaran seni budaya merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru juga dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar seperti yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung kepada kualitas guru akan tetapi ketersediaan sarana dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum, serta motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk

mencapai tujuan yang dikehendakinya. Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar kurang baik maka cenderung malas dan mengikuti proses belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang didapatkan cenderung tidak baik pula. Hasim dan Asmawi (1991-1992:11) menyatakan bahwa "suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai di atas cukup menurut ketentuan penilaian yang berlaku.

Gejala yang ditemukan di lapangan bahwa motivasi siswa dalam belajar Seni tari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bayang, secara umum rendah. Indikator rendahnya keinginan belajar itu ditandai oleh rendahnya tingkat pencapaian hasil ujian pada setiap formatif tes dan praktek atau ulangan umum tiap semester. Masalah yang sering muncul pada pelajaran seni tari khususnya tari gelombang itu adalah: 1) betapa sulitnya peserta didik untuk menggerakkan badan untuk menari; 2) tidak punya keinginan untuk belajar dengan serius; dan 3) sulitnya untuk menerapkan gerakan pada siswa.

Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) merupakan gabungan dari dua cabang pelajaran yaitu Kesenian (bidang seni tari, musik, dan teater) dan Keterampilan (seni rupa), yang mana alokasi waktu adalah 2 jam (2 x 40 menit) dengan rincian 1 jam untuk bidang seni tari, musik, dan teater, dan 1 jam lagi untuk Keterampilan (seni rupa). Dari alokasi waktu yang tersedia itu dibimbing dua orang guru seni musik dan seni rupa, maka kepada masing-masing guru diberi jatah waktu satu jam pelajaran (1 x 40 menit).

Melalui perbandingan yang dilakukan, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bayang pada dua bidang pelajaran ini berbeda (Kesenian dan Keterampilan). Tingkat pencapaian terendah terdapat pada bidang Kesenian, sementara pada Keterampilan (seni rupa), secara umum baik. Hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

Kondisi-kondisi empiris itu menimbulkan pertanyaan, mengapa siswa dalam belajar materi pelajaran Seni Budaya rendah padahal pelajaran Seni Budaya itu penting dan pada hakikatnya ketiga cabang seni itu menuntut kemampuan peserta didik menampilkannya dalam bentuk akting. Wisnate (1998: 2) menuliskan bahwa pendidikan seni di sekolah umum ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan pendewasaan peserta didik. Sementara itu De Fransisco dalam Miswanto, (1998: 2) menuliskan bahwa kontribusi pendidikan seni terhadap perkembangan individu adalah

membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetik, sosial dan fisik.

Dari pendapat di atas dilihat bahwa pelajaran Seni Budaya juga penting, sama pentingnya dengan mata pelajaran lain yang secara bersama-sama berperan serta dalam membantu pertumbuhan dan pendewasaan peserta didik. Pendidikan seni merupakan pendidikan untuk membekali peserta didik dalam hal estetika dan untuk membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan fungsi jiwa dan perkembangan pribadi. Artinya bahwa pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan kemampuan emosionalnya.

Mencermati permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Bayang muncul pertanyaan mengapa motivasi belajar siswa rendah terhadap pelajaran khususnya tari gelombang? Adakah faktor tertentu yang menyebabkan dorongan belajar itu sendiri rendah? Untuk menjawab pertanyaan itu diperlukan suatu penjelasan melalui data yang dikumpulkan.

Bertitik tolak dari itu, dibutuhkan motivasi dan konsentrasi dari peserta didik untuk menerima semua materi pelajaran yang diajarkan pendidik. Setelah mengalami peristiwa belajar, peserta didik mereaksikan dalam dirinya. Peserta didik mampu mengorganisasi pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, dan harus dipahami dan perlu diulangi kembali hingga menjadi miliknya sendiri untuk merubah sikap dan tata lakunya.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian pendidikan nasional, tujuan pendidikan menurut Prayitno (1995), mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, berkrepibadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal, wajib mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Seni Budaya.

Pelajaran Seni Budaya mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh dan harmonis. Menurut kurikulum Seni Budaya (2004:1), Seni Budaya memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Adversitas (AQ), dan Kreativitas (Q), serta kecerdasan Spiritual dan Moral (SQ).

Pelajaran Seni Budaya bagi siswa SMP Negeri 2 Bayang terdiri dari seni rupa, musik, tari, kerajinan dan teknologi. Seni tari sebagai salah satu cabang dari pendidikan Seni Budaya, adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk gerak yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya.

Saat ini tari sudah menjadi agenda dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan tari kepada anak melalui pendidikan

senitari. Pakar pendidikan berpendapat bahwa tari mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat atau berpartisipasi dalam tari, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, tari juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan anak.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar tari dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik anak SMP Negeri 2 Bayang. Jelas melalui pendidikan seni tari (tari Gelombang, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut berpartisipasi melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni tari yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Namun melihat kenyataan dilapangan yaitu pada SMP Negeri 2 Bayang dari pengalaman penulis pada beberapa sekolah, pelajaran tari (tari gelombang) seringkali dihilangkan dan diganti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih penting, misalnya Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun pembelajaran tari pada beberapa sekolah yang diajarkan hanya teorinya saja.

Salah satu alasan untuk menghilangkannya ialah karena tidak ada guru yang bisa mengajarkan tari gelombang atau yang mahir dalam melakukan gerak tari. Padahal untuk menjadi guru seni tari di SMP kita tidak perlu menjadi seniman tari atau penari yang profesional, yang penting

adalah percaya pada kesanggupan, mau menjadi guru musik dan tetap berlatih memantapkan kemampuan.

Gambaran dari bentuk pembelajaran disekolah ini, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar kesenian siswa di SMP Negeri 2 Bayang pada bidang pelajaran kesenian sangat rendah khususnya pelajaran tari gelombang karena disebabkan kurang berminat dan kurangnya motivasi siswa, sementara pada mata pelajaran lain secara umum baik. Hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

Melihat permasalahan-permasalahan yang cukup banyak maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penulisan ilmiah yang akan dibahas. Pembahasan ini akan difokuskan pada minat siswa dengan objek Bagaimana upaya yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Bayang untuk lebih mendalami penguasaan materi dan menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar terjadi komunikasi yang baik supaya materi yang diberikan diterima oleh siswa dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran seni tari antara lain:

1. Penggunaan media pembelajaran tari gelombang yang terbatas.
2. Motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar tari gelombang.
3. Kesiapan siswa dalam pelajaran tari gelombang

4. Upaya meningkatkan motivasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dapat dibatasi yaitu: Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Mempelajari Tari Gelombang di SMP Negeri 2 Bayang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana Upaya Meningkatkan Motivasi Dalam Mempelajari Tari Gelombang di SMP Negeri 2 Bayang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan, menjelaskan tentang upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari tari gelombang di SMP Negeri 2 Bayang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan makalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam rangka penyelesaian tugas akhir program sarjana di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP Padang.
- b. Bahan informasi bagi guru bidang studi Kesenian di SMP Negeri 2 Bayang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bahan informasi bagi di Sekolah Menengah Pertama untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi pelajaran kesenian secara umum dan tari secara khusus.

BAB.II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan untuk mencari informasi atau data yang berkaitan dengan topik penelitian ini, selain itu bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penelitian yang sama terhadap topik yang serupa di satu pihak lain melalui studi ini dapat membantu penulis dalam membangun kerangka berfikir dan pedoman yang dapat menuntun penelitian yang dilakukan.

B. Penelitian Relevan

1. Yulidar (2007) Skripsi: Menerapkan Model Pendekatan Inkuiri yang dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil penelitian ini memfokuskan dengan memakai inkuiri dapat meningkatkan mutu belajar, dan siswa dapat membaca dan menemukan sendiri.
2. Rosita (2008) Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ketrampilan di SMP Negeri 1 Payakumbuh. Hasil penelitian ini menyimpulkan dengan strategi kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat menemukan jawaban dan permasalahan.
3. Irmaliza Efniwingrum (2000) Skripsi: Kondisi sosio-emosional dalam pengelolaan kelas. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini, bahwa guru

telah berusaha melaksanakan pendekatan kondisi sosio-emosional dalam pengelolaan kelas, tapi belum mencapai sasaran yang diharapkan seperti guru masih otoriter, suka berceramah, kurang mempunyai kesabaran, kurangnya memberi pengertian dengan penuh empati.

Berdasarkan ketiga tulisan di atas maka, penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Bayang sangatlah layak dilakukan karena permasalahannya tidak sama dengan ketiga tulisan tersebut.

C, Landasan Teori

1. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen belajar mengajar. Winarno Surahmad (1998:16-24) mengemukakan komponen belajar mengajar antara lain:

Anak didik, dalam proses belajar mengajar anak bukanlah dipandang sebagai orang yang harus duduk, diam dan mendengarkan saja. Melainkan anak didik harus ikut aktif mengalami, terlihat secara fisik maupun mental, misalnya mencari, menemukan, memikirkan yang akhirnya sampai pada kesimpulan. Guru, dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu.

Oleh karena itu dalam komponen belajar mengajar tugas guru adalah mengatur anak dan membimbing aktifitas anak, karena itu guru jangan memonopoli aktifitas. Untuk itu pendidik perlu metode atau teknik pengajaran yang dapat mengembangkan minat anak untuk belajar, dan

memberikan kesempatan yang banyak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengajaran pendidikan seni budaya adalah pelaksanaan pengajaran seni budaya itu sendiri atau serangkaian kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan kesenian serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Dalam program pengajaran seharusnya secara eksplisit dinyatakan kapan pelajaran itu diberikan, untuk siapa, dalam kondisi bagaimana dan dengan cara apa, sehingga siswa dapat menemukan hubungan pengalaman batinnya dengan pendidikan kesenian (karya seni). Muchtar Taat (1995:1) mengemukakan:

Kita semua menyadari, bahwa pendidikan kesenian di SD, SLTP/SMU sangat penting, sebab usia anak SD,SLTP/SMU yang mengalami perubahan sosial atau transformasi sosial budaya yang sangat cepat dan mendasar perlu ditanamkan dan dikembangkan city rasa keindahan dan keterampilan berolah seni serta cinta keindahan dan bangga terhadap seni budaya, sehingga ada keseimbangan antara kemampuan rasional dan emosional.

Pendapat M. Taat tersebut sesuai dengan TAP MPR No. II/MPR/1988, yang menyatakan: pengembangan kesenian sebagai ungkapan budaya perlu diusahakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta, meningkatkan apresiasi masyarakat, serta memperluas kesempatan untuk menikmati seni budaya bangsa.

Guru yang bergerak di bidang kesenian diharapkan dapat menginterpretasikan apa yang sudah ditetapkan oleh GBHN tersebut. Dan

guru sangat berperan dalam pengembangan kesenian daerah dan budaya Indonesia umumnya.

Istilah motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Kekurangan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa menjadi semakin rendahnya semangat belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Motivasi

Menurut Sardiman (1996 : 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Purwanto (1992 : 73) menuliskan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya, Pasaribu (1983: 50) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan, atau kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Soekamto (1989: 191) menuliskan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Selanjutnya Elida (1989: 8) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu : menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia dengan uraian sebagai berikut :

Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Kebanyakan para ahli membagi motivasi atau dua jenis atau kelompok yang umum dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, karena timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Prayitno (1973:127) mengemukakan bahwa "Motivasi intrinsik terdapat langsung dalam suasana belajar dan langsung bertujuan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan belajar dalam arti yang sebenarnya". Menurut Grage dan Berline

yang dikutip oleh Prayitno (1989:11) "Siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik".

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Siswa belajar dengan giat karena mengejar nilai, atau karena takut kepada orang tua atau guru, mengerjakan tugas rumah karena ingin dipuji atau karena takut dihukum oleh guru adalah contoh perbuatan yang didasarkan oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Thornburgh yang dikutip oleh Prayitno (1989:14) "Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar".

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dianggap lebih baik, tapi bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan penting bagi perlunya pelaksanaan keterampilan proses dalam pengajaran. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang berlangsung

demikian cepat, menuntut cara guru mengajar. Tidak lagi mengajarkan secara konsep kepada siswa. H. Dirawat (1993:18) menyatakan bahwa:

Guru tidak mungkin lagi menjadi pemberi ilmu atau sumber belajar tunggal. Murid harus dimotivasi dan diberi kesempatan untuk mencari sendiri, meneliti, mempelajari sendiri dengan bimbingan intensif dari pada guru, untuk itu murid harus memiliki keterampilan yang baik.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa untuk menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang IPTEK dan sosial, siswa bukan hanya diarahkan untuk memiliki konsep-konsep pengetahuan, akan tetapi siswa juga dilatih untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, seorang guru harus betul-betul menguasai bahan pengajaran dan profesional dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat terarah kesasaran yang dituju. Begitupun dalam pengajaran seni budaya seorang guru harus betul-betul menguasai dan profesional dalam mengajar supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan rasional dan emosional dalam menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Kedua, merupakan pertimbangan psikologi, bahwa siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang sangat jelas, jika disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi: melalui perlakuan-perlakuan nyata. Lebih lanjut H. Dirawat (1993:19) menyatakan bahwa:

Para siswa lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui praktek, percobaan, mencari dan menemukan sendiri secara langsung, ketimbang menerima informasi matang dari guru.

Dengan memahami penjelasan ini disimpulkan bahwa pikiran siswa sesungguhnya dilandasi oleh gerakan dan perbuatan. Siswa harus diarahkan untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang nyata guna dapat memahami konsep dengan baik jika prakarsanya ditampung oleh kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu guru bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan keterampilan dalam memahami seni budaya. Juga guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memiliki sikap yang positif terhadap pendekatan keterampilan proses.

Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni tari. Ciri khas tersebut adalah :

- a. Rencana, merupakan suatu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar Hamalik 1994:66). Dalam pembelajaran tari, rencana disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal, praktek dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.
- b. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antar unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap-tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran (Oemar Hamalik

1994:66). Dalam pembelajaran tari, masing-masing unsur pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan. Apabila salah satu unsure tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.

- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar Hamalik 1994:66). Agar tujuan pembelajaran tari tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.+

3. Pengertian Tari

Sudarsono (1972: 8) mengatakan tari adalah bahasa komunikasi manusia yang di ungkapkan melalui gerak yang indah dan ritmis. Gerak tari merupakan gerak keseharian yang telah di perindah dan di perhalus.

Selanjutnya Sudarsono (1989: 31) menjelaskan bahwa gerak dalam tari itu menuntut suatu keindahan dan ritmis, karena tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilakukan melalui gerak yang indah dan ritmis. Oleh sebab itu, gerak tari berbeda dengan gerak alam meskipun gerak tari itu di ambil dari gerak alam.

Gerak tari adalah gerak seluruh anggota tubuh yang indah dan ritmis, baik yang dilakukan secara individu, berpasangan atau kelompok. Garak tari juga gerak yang disertai dengan ekspresi dan penjiwaan. Dimana

gerak-gerak tersebut di pengaruhi oleh emosi yang sadar, sehingga gerak tari adalah gerak yang memiliki keindahan yang dilakukan dengan kesadaran oleh penarinya. Sehingga indah untuk di lihat dan di nikmati Sunarto, (1986: 21).

4. Pembelajaran Tari

Pembelajaran adalah perbuatan guru dalam kegiatan mengajar yang diawali dengan membuka pelajaran dan diakhiri dengan menutup pelajaran A.d Soehardjo, (1990: 6).

Di sisi lain, A.d Rodijkers, (1982: 13) mengatakan pembelajaran itu adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membina kemahiran peserta didik supaya kreatif dapat menghadapi situasi yang sama atau situasi yang baru secara memuaskan. Selanjutnya Nana Sudjana, (1989: 10) mendefinisikan pengajaran sebagai suatu bentuk operasional dari kurikulum atau GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran). Dengan demikian, pengajaran itu merupakan suatu bentuk kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam GBPP.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar didasari oleh beberapa faktor yang terjadi di kelas, yang diantaranya adalah hubungan timbal balik atau interaksi antara guru sebagai pengelola kelas dan pemegang otonomi dalam pengajaran di kelas dan siswa sebagai peserta didik dan pengajaran sebagai pihak yang dikelola. Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas tergantung dari dua komponen tersebut (Syarul, 2002: 240).

Syarul, (2002: 239) menjelaskan bahwa kesenian seperti seni tari bukanlah produk hafalan. Kesenian menurut Syarul adalah suatu pendidikan estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa melalui kegiatan berapresiasi dan berkreasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas. Dalam berkesenian tentu memiliki kepekaan rasa kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni pada umumnya dan seni tari khususnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran itu adalah suatu proses yang terjadi antara guru dengan siswa didalam kelas untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan untuk melatih keterampilan siswa. Sedangkan pembelajaran tari adalah untuk menumbuhkan sikap apresiatif dan mampu berkreasi tari.

5. Peran Guru

Kita semua mengetahui bahwa, salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif harus diciptakan oleh guru yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Banyak peran yang harus dimainkan guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Secara umum peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator, tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif adalah 1) sebagai pengelola pembelajaran (instruktur/pengajar) yaitu guru berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang

memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, 2) sebagai pengelola kelas guru menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang optimal.

Peran guru sebagai pengajar haruslah menempatkan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Masalah mendasar yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan kita sekarang adalah peningkatan kualitas pendidik (guru), agar guru mampu memberikan pelayanan, perbaikan sistem manajemen pembelajaran dan kemampuan profesional. Keprofesionalan guru seni budaya dalam mengajar di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, siswa dan guru itu sendiri (Luthan, 1977: 13).

Dalam pembelajaran seni tari disekolah guru sebagai fasilitator haruslah memiliki semangat mengajar yang tinggi dan menguasai metode pembelajaran yang efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran tari tercapai.

Menurut Krikendal (1990: 49) proses pembelajaran dalam pendekatan sekolah secara formal harus berorientasi kepada 1) tujuan pembelajaran, 2) bahan pembelajaran, 3) kondisi siswa, 4) kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, 5) siswa dan sumber mengajar yang digunakan, 6) bagaimana strategi dan metoda yang digunakan, 7) evaluasi, dimana evaluasi

ini di tujukan kepada siswa, guru, materi, motivasi siswa dan guru serta metode yang digunakan apakah sudah sesuai dan tepat.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran haruslah mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran seperti tujuan kurikulum, satuan pengajaran TIK, dan bahan ajar serta media yang digunakan, hingga strategi yang di pakai dan metoda yang digunakan dalam mentranspormasi pengajaran (Abdullah dalam Asril, 2005: 175).

Pada bagian lain (Jama, 2001: 4) menjelaskan, pemberian materi pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan, hendaknya guru mempertimbangkan persoalan phisikologi siswa atau peserta didik. Karena tingkat perkembangan phisikologi siswa berpengaruh pada minat dan daya imajinasi siswa, ada kesan siswa terbebani dengan materi yang terlalu berat, seakan-akan dia belum mampu menerima beban tersebut.

Berdasarkan uraian dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan yaitu peran sebagai seorang guru yang pertama sebagai instruktur atau pengajar, sebagai seorang pengajar seorang guru harus menjadi sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.

Kemudian peran guru sebagai manajer, guru itu harus menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang efektif, memotifasi siswa untuk belajar aktif dan efektif.

6. Metode Pembelajaran

Guru sebagai pengelola manajemen kelas, sudah pasti guru bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di

dalam kelas tersebut. Gurulah yang harus *memenage* program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bagaimana strategi dan metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan program, strategi, pendekatan dan metoda menentukan hasil yang lebih baik. Jama, (2001: 32).

Menurut Jama, (2001: 36) untuk meningkatkan mutu pengajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga transformasi ilmu berjalan dengan baik. Oleh sebab itu guru harus selalu belajar, jangan tidak pernah belajar. Artinya guru bukan berarti belajar tentang materi pelajaran, tetapi belajar tentang lingkungan kelas, tanggung jawab, bagaimana keadaan siswa, bagaimana kemampuan dia dalam mengajar. Yang paling penting adalah bagaimana guru itu memilih metoda dan menerapkannya dengan benar.

Menurut Suprianto, (2000: 19) metode pengajaran yang dilakukan guru dalam kelas atau pada studi lapangan (di luar kelas). Hal semacam ini sering dilakukan pada mata pelajaran IPS, biologi dan kesenian. Tidak harus selalu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi. Ketiga metode ini dapat di gabungkan dalam satu materi pelajaran.

Dalam pengajaran tari di kelas, walau materi tidak pada praktek (keterampilan) akan tetapi guru dalam menyampaikan materi itu sebaiknya dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Selanjutnya untuk lebih menggali memori siswa dan potensi siswa perlu

juga diskusi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Syahrul, (2002:241).

Pada pelajaran seni budaya, terutama seni tari diharapkan guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan sikap kerja sama antara sesama siswa kearah yang positif, sebab didalam seni tari dibutuhkan kerja kelompok. Guru harus memberikan kebebasan berekspresi beberapa menit atau beberapa jam pelajaran untuk siswa bekerja sama dan berinteraksi sebelum guru menjelaskan kembali pokok bahasan berikutnya. Asril, (2005: 176).

Menurut Lestari (1992: 27) bahwa metode pengajaran seni budaya terutama seni tari, agak berbeda dengan metode pengajaran mata pelajaran lainnya. Seni tari merupakan materi pelajaran yang unik dan komplit. Pada teori ada filosofi, sastra, motorik, rasa (psikologi), ritme (irama) dan ekspresi serta mimik.untuk menjelaskan pokok pembahasan dari guru kepada peserta didik, haruslah menggunakan metode yang dapat membantu guru seperti metode simulasi, rekreasi, imitasi, kreasi dan eksplorasi. Hal ini di dukung oleh metode ceramah, diskusi dan lainnya. Bagi guru seni tari metode yang sesuai dan relefan untuk pembelajaran tari adalah metode apresiatif Syahrul, (2002: 39).

Menurut Jama (2001: 39) metode mengajar yang baik adalah metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan profesional. Tergantung pada TIU dan TIK, materi pengajaran atau pokok bahasan, sifat mata

pelajaran, karakteristik siswa, fasilitas yang dimiliki, maka guru membuat keputusan strategi dan metode apa yang paling tepat digunakan.

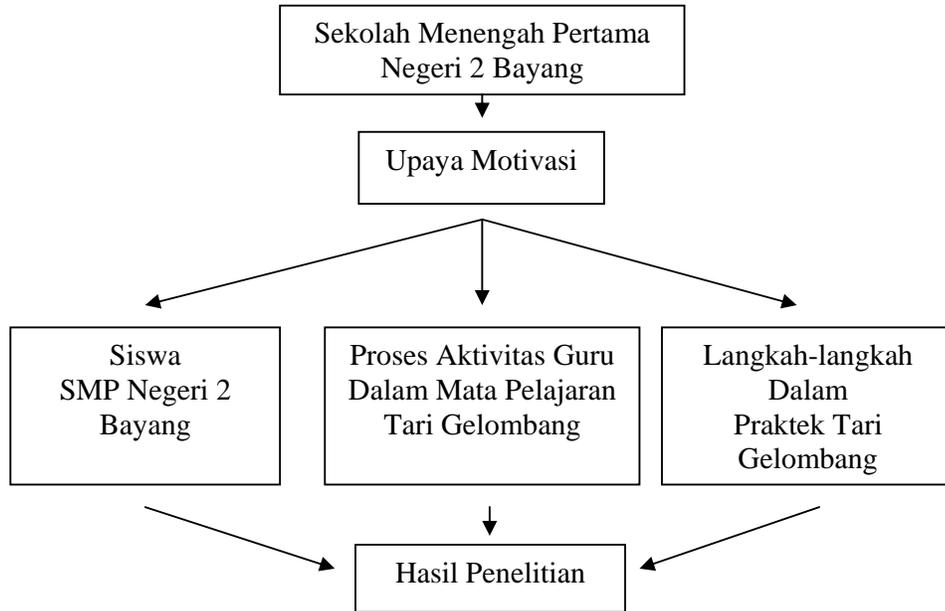
7. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya. Jadi, upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, pembelajaran di sekolah sebaiknya seorang guru memilih metode yang tepat untuk materi yang telah ditentukan agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dikemukakan suatu kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada beberapa hal mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayang lebih disebabkan oleh latar belakang kemampuan dasar seni tarinya rendah. Dorongan belajar yang disarankan pendidik kurang seiring dengan dorongan dari lingkungan keluarga. Sebagai konsekuensi dari rendahnya motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayang kemauan berkreasinya menjadi rendah yang akhirnya cenderung memandang pendidikan kesenian (tari) sebagai pelajaran sampingan. Sehingga pertumbuhan dan kemampuan estetis yang ada dalam diri peserta didik tidak berkembang sewajarnya.

Di sisi lain pendidik sebagai motivator, evaluator, organisator, dan mediator merupakan unsur vital dan harus mampu memilih bentuk dorongan belajar yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar seni tari khususnya tari gelombang.

Perlu acuan untuk pembelajaran tari yang benar agar tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tari meningkat, dengan jalan menentukan langkah-langkah yang sangat efektif dalam pembelajaran tari gelombang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Bayang. Seperti mengatur intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta guru harus memberikan waktu yang banyak untuk anak didik

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut :

1. Perlu adanya motivasi belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayang dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan tari gelombang untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Perlu adanya usaha guru untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran seni tari khususnya tari gelombang.
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan hubungan dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bayang dengan melibatkan subyek yang lebih luas, menggunakan strategi yang lebih tepat, guna membangkitkan motivasi belajar siswa.
5. Diharapkan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bayang bisa diberikan atau disiapkan oleh sekolah.
6. Diharapkan kepada orang tua murid mendukung siswa dalam proses belajar mengajar
7. Diharapkan motivasi siswa Di SMP Negeri 2 Bayang untuk selanjutnya meningkat dan tidak rendah lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum
Sekolah Menengah Umum Garis-Garis Besar Pengajaran Mata
Pelajaran Pendidikan Seni*, Jakarta: Balai pustaka.
- Depdikbud, 1987. *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Seni*. Jakarta.
- , 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta
- Dirawat, H. (1993). *Siswa Pembinaan Profesional dan Cara Belajar Siswa
Aktif*, Jakarta: Grasindo.
- Faudi, Habibul. (1993). *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Keterampilan
Proses dengan Hasil Belajar*. Padang: IKIP Padang Press.
- Hasim dan Asmawi (1991) *Evaluasi Proses Belajar Mengajar Dalam
Penerapan Nilai*. Bandung: Tarsito.
- Maleong, Lexy. J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru
Pasaribu, Amir, dkk. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :
Tarsito.
- Purwanto, Ngalim, 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Prayitno, Elida, 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- _____, 1975. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: Proyek PMPT IKIP
- Parani, Yulianti, 1975, *Sejarah tari umum*, Lembaga Pendidikan Tinggi Jakarta
- Priono, 1985, *Indonesia Menari*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Krikendal (1990). *Pembelajaran Dalam Pendekatan Secara Formal*. Bandunga.
Universitas Pendidikan Indonesia
- Rusliana, Iyus dkk 1982 *Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA* , Bandung, PT
Angkasa Bandung.
- Soelaiman, Darwin. (1979). *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*,
Semarang: IKIP Semarang Press.